

**KARAKTERISASI TOKOH DALAM ROMAN *DER FÜRST SPRICHT*
KARYA JAN PETER BREMER**

Windi Damayanti

Mahasiswa Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

Windidamayanti066@gmail.com

ABSTRAK

Karya sastra merupakan bentuk penuangan ide kreatif pengarangnya. Salah satu bentuknya adalah roman. Dalam penelitian ini roman *Der Fürst spricht* karya Jan Peter Bremer dipilih sebagai objek penelitian. Roman *Der Fürst spricht* bercerita tentang *der Fürst* dan bawahannya, jika dikaitkan dengan pengertian roman, maka terdapat juga keterkaitan antara *der Fürst* dan bawahannya. Oleh karena itu, perlu diketahui keterkaitan tersebut, untuk memahami isi cerita dalam roman ini dengan baik. Kemudian di dalam roman terdapat tokoh, untuk menghidupkan tokoh, pengarang memerlukan karakterisasi, Karakterisasi menurut Minderop, adalah pemeranan, atau pelukisan watak.

Berdasarkan hal diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Karakterisasi tokoh apa sajakah yang terdapat dalam roman *Der Fürst spricht* karya Jan Peter Bremer?. Tujuan penelitian ini adalah menemukan karakterisasi tokoh dalam roman *Der Fürst spricht* karya Jan Peter Bremer. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mengkaji permasalahan itu digunakan teori tentang metode karakterisasi tidak langsung dari Albertine Minderop dan teori Enneagram dari Oscar Ichazo dan Claudio Naranjo.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam roman *Der Fürst spricht* karya Jan Peter Bremer memiliki 1 tokoh berwatak pemimpin, 1 tokoh berwatak jahat, 1 tokoh berwatak pembohong, 3 tokoh berwatak ramah, 1 tokoh berwatak penolong, 1 tokoh berwatak romantis, 1 tokoh berwatak *generalist*, 3 tokoh berwatak *loyalist*, 1 tokoh berwatak teliti, dan 1 berwatak tokoh kejam. Setelah ditemukan karakter tokoh maka dapat diketahui bahwa dalam roman *Der Fürst spricht* lebih condong ke penggambaran melalui segi sosiologisnya, karena pengarang melukiskan watak tokoh melalui interaksi dalam lingkungan hidup kemasyarakatannya. Dimana semua tokoh dalam roman *Der Fürst spricht* saling berinteraksi satu sama lain dalam lingkungannya sehingga muncul karakter setiap tokoh.

.

Kata kunci : *Roman, karakterisasi, tokoh*

ABSTRACT

Literature is a form of creativity idea from the author. One of the forms is roman. There are characters in a roman. In the source of the data which was used is written data of *Der Fürst spricht* roman by Jan Peter. In this research selected roman *Der Fürst spricht* of Jan Peter Bremer as research objects. Roman *Der Fürst spricht* tells about *der Fürst* and his servants, if it is associated with a sense of romance, there is also the linkages between *der Fürst* and his servants. Therefore, need to know these linkages to understand the story well. Then, there are figures in a roman. For making the figures live, the author needs the characterization.. According to Minderop, characterization is character description.

The research question of this research is: How the characterization of the characters in *Der Fürst spricht* roman by Jan Peter Bremer?. The purpose of this research is finding the characterization of the figures in *Der Fürst spricht* roman by Jan Peter Bremer. This research included into descriptive qualitative research. For analyzing the research problem, the research used a theory about indirectly characterization from Albertine Minderop and Enneagram theory from Oscar Ichazo dan Claudio Naranjo .

The result of analysis showed that the roman of *Der Fürst spricht* by Jan Peter Bremer had, 1 figure tempered leader, 1 figure tempered wicked, 1 figure tempered liar, 3 characters tempered friendly, 1 figure tempered rescuer, 1 figure tempered romantic, 1 figure tempered generalist, 3 figures tempered faithful, 1 figure tempered careful, and 1 figure cruel character. Once found the character it can be seen that in the roman *Der Fürst spricht* more inclined to depictions through sociological terms, because the author depicts characters through figures interaction in the environment. Where all the figures in the roman *Der Fürst spricht* interact with each other in environment so it appears the character of each figure.

Keywords : *Roman, characterization, figure.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu fenomena atau gejala, yakni sebagai hasil karya seseorang tertentu, dalam zaman tertentu dan kebudayaan tertentu pula yang merupakan rangkaian sejarah. Salah satu karya sastra sebagai bentuk penuangan ide kreatif pengarangnya adalah roman. Pengertian roman modern menurut Leeuwen (dalam Nurgiyantoro, 2010: 15) adalah cerita prosa yang melukiskan pengalaman-pengalaman batin dari beberapa orang tokoh yang berhubungan satu dengan yang lainnya dalam suatu keadaan.

Salah satu penulis roman dari Jerman adalah Jan Peter Bremer. Dia merupakan seorang penulis lepas di Berlin. Dari beberapa roman karya Jan Peter Bremer, roman *Der Fürst spricht* yang bercerita tentang *der Fürst* dan bawahannya, jika dikaitkan dengan pengertian roman itu sendiri yaitu cerita prosa yang melukiskan pengalaman-pengalaman batin dari beberapa orang tokoh yang berhubungan satu dengan yang lainnya dalam suatu keadaan. Maka perlu diketahui keterkaitan antara *der Fürst* dan bawahannya, agar bisa dipahami dengan baik isi cerita dalam roman ini. Sehingga hal tersebut yang melatarbelakangi dipilihnya roman *Der Fürst spricht* karya Jan Peter Bremer sebagai objek penelitian. Selain itu dikarenakan juga oleh pengarang yang banyak menerima penghargaan.

Kemudian di dalam suatu karya sastra pasti terdapat, untuk menghidupkan tokoh, pengarang memerlukan karakterisasi, yang berarti cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku, begitu pula dalam roman *Der Fürst spricht* sehingga terbentuk sebuah karakter yang menghidupkan cerita dan membuat menarik cerita. Hal tersebut yang melatarbelakangi diangkatnya masalah karakterisasi dalam penelitian ini. Selain itu karena adanya banyak karakter yang ditampilkan dari dalam roman *Der Fürst spricht*.

Boulton (dalam Aminuddin, 2014:79) mengungkapkan bahwa cara pengarang menggambarkan atau memunculkan tokohnya itu bermacam-macam. Mungkin pengarang menampilkan tokoh sebagai pelaku yang hanya hidup di alam mimpi, pelaku yang memiliki semangat perjuangan hidupnya, pelaku yang memiliki cara sesuai dengan kehidupan manusia yang sebenarnya, maupun pelaku yang egois, kacau mementingkan dirinya sendiri. Oleh karena itu, pengarang sengaja menciptakan dunia dalam fiksi, ia mempunyai kebebasan penuh untuk menampilkan tokoh-tokoh cerita sesuai dengan seleranya, siapa pun orangnya, apa pun yang dihadapinya. Singkatnya, pengarang bebas untuk menampilkan dan memperlakukan tokoh siapa pun dia orangnya walau hal itu berbeda dengan “dunianya” sendiri di dunia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis penelitian kualitatif karena hasil akhir dari penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian (*Der Fürst* meninjunya dan mulai mondar-mandir di dalam ruangan)“Pembongkaran”, (keluhnya, berhenti dan melihat ke arah *der* yang secara keseluruhan

memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi (Ratna, 2004: 46). Metode ini digunakan untuk menganalisis data-data yang ada untuk disesuaikan dengan kepentingan. Data dianalisis kemudian dideskripsikan sesuai kajian penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari roman *Der Fürst spricht* karya Jan Peter Bremer. Data-data tersebut berupa paparan kata dan kalimat yang mencerminkan karakterisasi tokoh melalui metode tidak langsung Minderop dan ditambah dengan teori Enneagram untuk menentukan watak yang dimiliki tokoh. Selain itu juga ditambahkan bagan untuk mempermudah memahami pelukisan watak tokoh/ karakterisasi tokoh dalam roman *Der Fürst spricht* karya Jan Peter Bremer.

4.1 Karakterisasi Tokoh *Der Fürst* dalam Roman *Der Fürst spricht* Karya Jan Peter Bremer

A. Melalui Dialog

H43.B3.

Der Fürst: “Kutscher!”

(*Kutscher führt zusammen und blickte zum Fenster hinauf*). “*Fahren Sie!*”

Der Kutscher: “Wohin?”

Der Fürst: “Das wissen Sie doch!”

(*Der Kutscher schüttelte den Kopf*).

Der Fürst : (Der Fürst wies mit dem Arm zum Hof hinauf). “Fahren Sie!” (Bremer, 1996: 43).

Artinya

Der Fürst: “Kutscher”

(*Kutscher melaju dan memandang ke arah luar jendela*).“*Ayo pergi!*.”

Der Kutscher: “Kemana?”

Der Fürst: “Anda telah , mengetahui itu!”

(*Der Kutscher menggelengkan kepala*)

Der Fürst: (Der Fürst menunjukkan dengan lengannya ke arah luar halaman).“Ayo pergi!” “.

Dialog antara *der Fürst* dan *der Kutscher* diatas menggambarkan bahwa *der Fürst* sedang memimpin perjalanan terlihat dari apa yang dikatakan oleh *der Fürst* yang terus memberi perintah dan arahan kepada *der Kutscher* untuk pergi, sementara *der Kutscher* yang tidak mengetahui tujuan yang dimaksud oleh *der Fürst*, dia menanyakannya kepada *der Fürst* kemana tujuannya. Kemudian dijawab oleh *der Fürst* dengan menunjukkan lengannya ke arah luar halaman dan memberi aba-aba untuk pergi kepada *der Kutscher*.

B. Melalui Tindakan

H58.B9

Der Fürst: (lie die Fäuste sinken und begann im Raum auf und ab zu gehen) “Ein Lügner! (stöhnte er, blieb stehen und sah mit Tränen in

den Augen zu dem neuen Verwalter auf)......(Bremer, 1996: 58).

Artinya

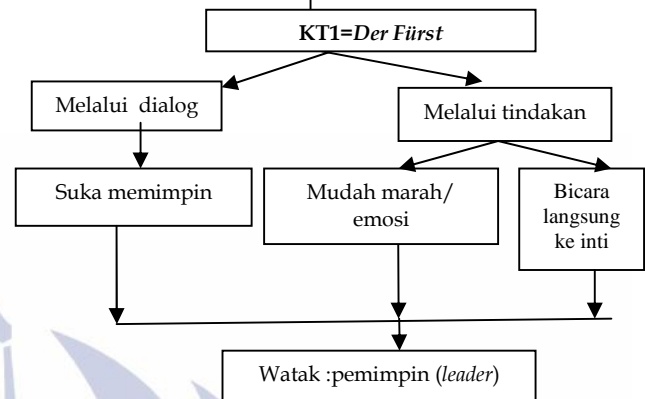
Der Fürst: neue Verwalter dengan air mata di matanya).....

Kutipan di atas merupakan gambaran tingkah laku *der Fürst*, yang ditunjukkan dengan *der Fürst* meninju *der neue Verwalter* yang merasa tersiksa oleh kebohongan *der neue Verwalter* dan juga dengan siksaan bantal yang diberikan *der neue Verwalter* pula sehingga dia langsung meninju, menampilkan perasaan marah. Namun setelah meninju *der Fürst* yang menampilkan perasaan marah kemudian dia mondar-mandir dan berkata pada intinya kepada *der neue Verwalter* bahwa dia adalah seorang pembohong. Hal tersebut senada dengan Minderop (2011: 45), untuk memahami watak tokoh lepas dari tingkah laku baik yang disadari, penting pula memahami motivasi tokoh berperilaku demikian, apa yang menyebabkan ia melakukan hal itu dengan pola tertentu dari motivasi (*motive = that which causes somebody to act*) tersebut, sehingga dari tingkah laku *der Fürst* terlihat bahwa *der Fürst* memiliki sikap mudah marah dan berkata pada intinya.

Penggambaran tokoh *der Fürst* melalui dialog, serta melalui tindakan yang menggambarkan *der Fürst* orang yang suka memimpin, hal itu terbukti dari dia memimpin *der Kutscher* untuk melakukan perjalanan, serta *der Fürst* yang mudah marah dan berkata pada intinya, ketika dia meninju dan setelah itu langsung mengatakan jika *der neue Verwalter* adalah seorang pembohong. Dari kedua gambaran tokoh *der Fürst* tersebut merupakan ciri-ciri orang yang mempunyai watak **pemimpin atau leader**, senada dengan Oscar Ichazo dan Claudio Naranjo (dalam Elizabeth, 2007: 12), bahwa pemimpin/ leader adalah orang yang suka memimpin, berani menghadapi tantangan, melindungi pengikutnya, suka memerintah, bicara langsung ke inti, percaya diri, dan dominan. Terkadang dia bahkan menjadi terlalu egois, terlalu mendominasi, merasa harus mengendalikan semuanya, dan temperamen (mudah marah/emosi). Orang seperti ini biasanya cocok menjadi pemimpin, manajer/CEO, atau perwira. Dan disini *der Fürst* memang merupakan seorang pangeran.

Di bawah ini merupakan bagan karakterisasi tokoh dalam roman "*Der Fürst spricht*" karya Jan Peter Bremer

Karakterisasi Tokoh dalam Roman "*Der Fürst spricht*" karya Jan Peter Bremer



PENUTUP

Simpulan

Dari dua puluh lima tokoh, terdapat empat belas tokoh yang memiliki watak tertentu. Watak tersebut diketahui melalui penggambaran tokoh menggunakan metode karakterisasi tidak langsung Minderop dan teori tambahan yaitu teori Enneagram. Tidak semua tokoh dalam roman tersebut terdapat penggambaran wataknya, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, yang pertama adalah kurangnya eksistensi pemunculan tokoh tersebut, kedua tokoh yang tidak ditemukan penggambarannya disebabkan karena tokoh tersebut hanya disebut namanya saja tetapi tidak melakukan apapun. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam roman *Der Fürst spricht* karya Jan Peter Bremer memiliki 1 tokoh berwatak pemimpin, 1 tokoh berwatak jahat, 1 tokoh berwatak pembohong, 3 tokoh berwatak ramah, 1 tokoh berwatak penolong, 1 tokoh berwatak romantis, 1 tokoh berwatak *generalist*, 3 tokoh berwatak *loyalist*, 1 tokoh berwatak teliti, dan 1 berwatak tokoh kejam. Setelah ditemukan karakter tokoh maka dapat diketahui bahwa dalam roman *Der Fürst spricht* lebih condong ke penggambaran melalui segi sosiologisnya, karena pengarang melukiskan watak pelaku melalui lingkungan hidup kemasyarakatannya. Dimana semua tokoh dalam cerita ini saling berinteraksi satu sama lain dalam lingkungannya sehingga muncul karakter setiap tokoh.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan mengenai karakterisasi. Bahwa penting dalam sebuah karya sastra memahami adanya karakterisasi untuk mengetahui bagaimana pengarang menggambarkan tokoh agar bisa hidup dan membuat cerita itu menarik. Selain itu dari karakterisasi juga dapat diketahui watak tokoh, sehingga dari watak tokoh tersebut akan muncul keterkaitan antara tokoh satu dengan tokoh lainnya melalui interaksi dalam lingkungannya atau sosiologisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : CAPS (Center for Academia Publishing Service).
- Inna, A.M. 2015. Kepribadian Tokoh Utama Michael Berg dalam Roman *Der Vorleser* Karya Bernhard Schlink: Analisis Psikologi Sastra. Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman UNY. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: PPs Universitas Negeri Yogyakarta
- Minderop, Albertina. 2011. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pajo, W.A. 2015. Tokoh Utama dan Karakterisasi Tokoh dalam Drama *Die Kindermörderin* Karya Heinrich Leopold Wagner. Program Studi S1 Sastra Jerman UNESA. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya
- Ratna, N.K. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Prespektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sukade, Mada. 1987. *Beberapa Aspek Tentang Sastra*. Denpasar: Kayumas
- Sumardjo, Jakob dan K.M, Saini. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wagele, Elizabeth. 2007. *ENNEAGRAM of Parenting: Sukses Mengasuh Anak Sesuai 9 Gaya Kepribadiannya*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Wellek, Rene dan A. Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia
- [Http://hedisasrawan.blogspot.com/2015/08/16-macam-kepribadian-manusia-menurut-3.html](http://hedisasrawan.blogspot.com/2015/08/16-macam-kepribadian-manusia-menurut-3.html). Diakses pada 19 April 2016 pukul 22.30
- [Http://infodanpengertian.blogspot.in/2015/04/pengertian-dan-jenis-roman.html](http://infodanpengertian.blogspot.in/2015/04/pengertian-dan-jenis-roman.html)). Diakses pada 22 September 2015 pukul 10:07
- [Http://kumpulanilmu2.blogspot.com/2012/11/unsur-intrinsikdan-ekstrinsik-cerpen.html](http://kumpulanilmu2.blogspot.com/2012/11/unsur-intrinsikdan-ekstrinsik-cerpen.html)). Diakses pada 27 Oktober 2015 pukul 22:30
- [Http://www.literaturatlas.de](http://www.literaturatlas.de). Diakses pada 22 September 2015 pukul 20.00
- [Http://rezensionen.literaturwelt.de/content/buch/b/tbmerjanpeterderfuerstchst11252.html](http://rezensionen.literaturwelt.de/content/buch/b/tbmerjanpeterderfuerstchst11252.html). Diakses pada 21 September 2015 pukul 11:04
- [Http://kbbi.web.id](http://kbbi.web.id). Diakses pada tanggal 4 April 2016 pukul 19.00.
- [Http://www.bukukerja.com/2014/01/metode-penggambaran-tokoh-dalam-karya.html](http://www.bukukerja.com/2014/01/metode-penggambaran-tokoh-dalam-karya.html). Diakses pada 27 Oktober 2015 pukul 21.00
- [Http://www.faz.net/aktuell/feuilleton/buecher/rezensionen/belletristik/rezension-belletristik-sehnsucht-nach-der-hundepfote-11311905.html](http://www.faz.net/aktuell/feuilleton/buecher/rezensionen/belletristik/rezension-belletristik-sehnsucht-nach-der-hundepfote-11311905.html). Diakses pada 21 September 2015 pukul 11:08

CHARAKTERISIERUNG DER FIGUR IN DEM ROMAN “DER FÜRST SPRICHT”

VON JAN PETER BREMER

Windi Damayanti

Studentin an der Deutschliteratur abteilung, Fakultät Sprach und Kunst

Staatlichen Universität Surabaya

Windidamayanti066@gmail.com

ABSTRAK

Karya sastra merupakan bentuk penuangan ide kreatif pengarangnya. Salah satu bentuknya adalah roman. Dalam penelitian ini roman *Der Fürst spricht* karya Jan Peter Bremer dipilih sebagai objek penelitian. Roman *Der Fürst spricht* bercerita tentang *der Fürst* dan bawahannya, jika dikaitkan dengan pengertian roman, maka terdapat juga keterkaitan antara *der Fürst* dan bawahannya. Oleh karena itu, perlu diketahui keterkaitan tersebut, untuk memahami isi cerita dalam roman ini dengan baik. Kemudian di dalam roman terdapat tokoh, untuk menghidupkan tokoh, pengarang memerlukan karakterisasi. Karakterisasi menurut Minderop, adalah pemeranan, atau pelukisan watak.

Berdasarkan hal diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Karakterisasi tokoh apa sajakah yang terdapat dalam roman *Der Fürst spricht* karya Jan Peter Bremer?. Tujuan penelitian ini adalah menemukan karakterisasi tokoh dalam roman *Der Fürst spricht* karya Jan Peter Bremer. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mengkaji permasalahan itu digunakan teori tentang metode karakterisasi tidak langsung dari Albertine Minderop dan teori Enneagram dari Oscar Ichazo dan Claudio Naranjo.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam roman *Der Fürst spricht* karya Jan Peter Bremer memiliki 1 tokoh berwatak pemimpin, 1 tokoh berwatak jahat, 1 tokoh berwatak pembohong, 3 tokoh berwatak ramah, 1 tokoh berwatak penolong, 1 tokoh berwatak romantis, 1 tokoh berwatak *generalist*, 3 tokoh berwatak *loyalist*, 1 tokoh berwatak teliti, dan 1 berwatak tokoh kejam. Setelah ditemukan karakter tokoh maka dapat diketahui bahwa dalam roman *Der Fürst spricht* lebih condong ke penggambaran melalui segi sosiologisnya, karena pengarang melukiskan watak tokoh melalui interaksi dalam lingkungan hidup kemasyarakatannya. Dimana semua tokoh dalam roman *Der Fürst spricht* saling berinteraksi satu sama lain dalam lingkungannya sehingga muncul karakter setiap tokoh.

Kata kunci : *Roman, karakterisasi, tokoh*

AUSZUG

Literatur ist eine Form der kreativitäten Idee von einem Autor. Zum bei Spiel ist Roman. In der Untersuchung wird Roman *Der Fürst spricht* von Jan Peter Bremer als Untersuchungsobjekt ausgesucht. Roman *Der Fürst spricht* spricht der Fürst und seine Knechten, wenn es mit dem Romanbegriff verkehrt wird , so eine Verbindung auch zwischen der Fürst und seine Knechten gibt. Deshalb muss eine Verbindung wissen, um die Geschichte im Roman gut zu verstehen. Dann gibt Figuren in einem Roman. Der Autor verwendet eine figure Charakterisierung, so die Figuren wollen leben. Minderop denkt, dass Charakterisierung Charakterbeschreibung und Rolle ist.

Basierend auf diesem Grund sind die Formulierung der Probleme in dieser Untersuchung. Welche ist die Charakterisierung von den Figuren im Roman *Der Fürst spricht* von Jan Peter Bremer?. Das Ziel in dieser Untersuchung ist, kann Charakterisierung von den Figuren im Roman *Der Fürst spricht* von Jan Peter Bremer finden. Diese Untersuchung ist eine qualitative Daten. Für das Untersuchungsproblem zu analysieren, verwendet die Untersuchung eine indirekte Charakterisierung Theorie von Albertine Minderop und Enneagram Theorie von Oscar Ichazo und Claudio Naranjo.

Die Ergebnisse zeigen, dass im Roman “Der Fürst Spricht” von Jan Peter Bremer 1 Führercharakter, 1 boshaft Charakter, 1 Lügnercharakter, 3 freundlich Charakter, 1 romantisch Charakter, 1 Rettercharakter, 1 generalischcharakter, 3 Treucharakter, 1 sorgfältig Charakter, und 1 grausamcharakter. Dann finden der Charakter die Figuren, also kann in dem Roman “Der Fürst Spricht” gesehen werden, dass mehr soziologisch Aspekte im Charakterbeschreibung die Figuren gibt. Es ist, weil der Autor im Roman *Der Fürst spricht* viele Charakterbeschreibung die Figuren durch miteinander in der Umwelt interagieren. So dass es den Charakter eines jeden Figuren anzeigt wird.

Das Schlüsselwort : *Roman, Charakterisierung, Figuren.*

DIE HINTERGRUND

Das literarische Werk ist ein Phänomen oder Symptom, das heißt, wie die Arbeit einer bestimmten Person, in einer bestimmten Zeit und eine bestimmte Kultur ist auch eine Reihe von Geschichte Literatur ist eine Form der kreativitten Idee von einem Autor. Zum bei Spiel ist Roman. Moderne Roman von Leeuwen (in Nurgiyantoro, 2010: 15), ist eine Prosa Geschichte, die inneren die Erfahrungen von einigen der Figuren zeigt sind miteinander in Zusammenhang mit dem Zustand.

Einer der deutschen Romancier ist Jan Peter Bremer. Sie arbeitet als freie Schriftstellerin in Berlin. Von mehreren Roman von Jan Peter Bremer, Roman "Der Frst spricht", die spricht ber der Frst und seine Knechten, wenn er mit einem Gefhl von Roman verbunden, ist selbst eine Geschichte, Prosa, die inneren Erfahrungen von einigen der Figuren beschreibt, die zueinander in Beziehung stehen in ein Staat. So halten die Beziehung zwischen der Frst und seine Knechten, sowohl in diesem Roman den Inhalt der Geschichte zu verstehen. In der Untersuchung wird Roman *Der Frst spricht* von Jan Peter Bremer als Untersuchungsobjekt ausgesucht. Darber erhielt hinaus aufgrund auch von Autor viele Auszeichnungen.

Dann gibt Figuren in einem Roman. Der Autor verwendet eine figure Charakterisierung, so die Figuren wollen leben, die drehen die Geschichte und erstellen interessante Geschichten. Das zugrunde liegende Problem aufgeworfen Charakterisierung in dieser Studie. Da hat vielen der angezeigten Figur in dem Roman "Der Frst spricht".

Boulton (in Aminuddin 2014: 79) zeigt, dass die Art, wie der Autor die Figuren beschreiben oder eine Auswahl bringen. Vielleicht zeigt der Autor Figuren als Schauspieler, die nur in Traumland leben, Schauspieler, die den Geist des Kampfes fr das Leben haben, Schauspieler, die nach dem tatschlichen menschlichen Lebens verschiedene Mglichkeiten haben, als auch als Tter eine egoistische, selbstzentrierten chaotisch. Daher der Autor auf die Welt in der Fiktion geschaffen, anzuzeigen er die vllige Freiheit der Figuren Anzge ihn, wer auch immer er sein mag, was sie konfrontiert ist. Ach so betrachten der Autor frei und zu behandeln, wer Figur war es ihm, wenn auch es von "seine Welt" allein auf der Welt unterscheidet.

DIE METHODE DER UNTERSUCHUNG

Diese Studie ist eine qualitative Untersuchung vielfltig fr das endgltige Ergebnis dieser Untersuchung beschreibend ist. Qualitative Untersuchung ist Untersuchung, die durch die Vorlage in Form von Beschreibungen (Ratna, 2004: 46) ganz auf die Art und Weise der Interpretation fhren. Diese Methode wird verwendet, um die Daten zu analysieren, die zum Nutzen angepa t das Efordernis. Die Daten wurden spter beschrieben entsprechen den Studien analysiert.

ERGEBNISSE DER UNTERSUCHUNG

Die Ergebnisse dieser Untersuchung sind die erhaltenen Daten von Roman "Der Frst spricht" von Jan Peter Bremer. Diese Daten sind in Form von Kontakt mit Wrtern und Stzen. Diese Daten sind in Form von Kontakt mit Wrtern und Stzen, die benutzt die Charakterisierung der Figuren durch indirekte Methoden von Minderop und Enneagramm Theorie, um den Charakter von die Figuren zu bestimmen. Er fgte hinzu, auch ein Diagramm, um es einfacher die Charakterisierung von Zeichen / Charakterisierung der Figuren in dem Roman "Der Frst spricht" von Jan Peter Bremer zu verstehen.

1. Charakterisierung der Figuren von "der Frst" im Roman "der Frst spricht" von Jan Peter Bremer

A. Durch den Dialog

H43.B3.

Der Frst: "Kutscher!"

(Kutscher fhr zusammen und blickte zum Fenster hinauf). "Fahren Sie!"

Der Kutscher: "Wohin?"

Der Frst: "Das wissen Sie doch!"

(Der Kutscher schttelte den Kopf).

Der Frst : (Der Frst wies mit dem Arm zum Hof hinauf). "Fahren Sie!" (Bremer, 1996: 43).

Der Dialog zwischen der Frst und der Kutscher zeigt oben, dass der Frst war die Reise fhrt, kann aus dem erhellen, was von der Frst gesagt wurde, die Auftrge und Weisungen weiter zu geben, Kutscher auf der zu verlassen, whrend der Kutscher, die nicht wissen, den Zweck bestimmt durch der Frst, fragte er Frst zu der, wo es ging. Dann von der Frst antwortete durch seinen Arm nach auen Hof zeigen und gab den Befehl zu gehen Kutscher auf der.

B. Durch das Benehmen

H58.B9

Der Frst: (lie die Fuste sinken und began im Raum auf und abzugehen) "Ein Lgner! (sthnteer, blieb stehen und sah mit Trnen in den Augen zu dem neuen Verwalter auf).....(Bremer, 1996: 58).

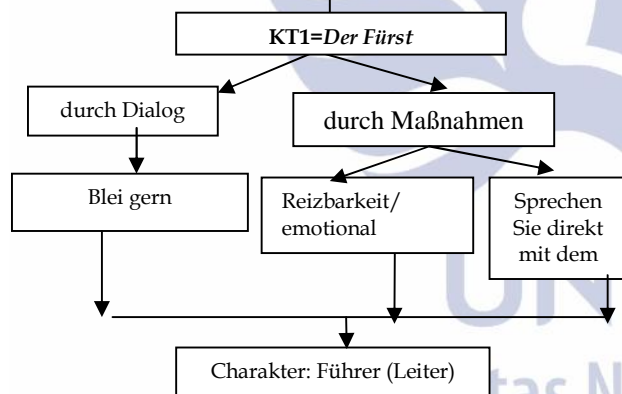
Das obige Zitat ist eine Beschreibung des Verhaltens der Frst, als durch Ausstanzen der Frst der neue Verwalter indiziert, die von den Lgen geqult fhlte neue Verwalter und auch mit der Strafe gegeben Kissen Der neue Verwalter sowieso so schlug er ihn und zeigt Zorn der. Aber nach der Frst Stanzen, die die Gefhle von Wut zeigt und dann wurde er auf und ab und sagte im Wesentlichen zu der neue Verwalter, dass er ein Lgner war. Dies ist vergleichbar mit dem Minderop (2011: 45), die Art der Zeichen von gutem Verhalten erkannt werden, ist es auch wichtig zu verstehen, die Motivation der

Führer wie diese verhalten sich getrennt zu verstehen, was ihn verursacht es mit einem bestimmten Muster zu tun, von Motivation (Motiv =, dass die, die jemand zu handeln verursacht), so des Verhaltens der Fürst der Fürst, dass reizbar Haltung und sagte im Wesentlichen gezeigt hat.

Die Darstellung der Zahlen der Fürst durch die Dialog sowie durch die Benehmen, die der Fürst Menschen beschreiben, die gerne zu führen, war es offensichtlich von ihrer Führung der Kutscher zu reisen, sowie der Fürst reizbar und sagte im Wesentlichen, wenn er gestanzt und dann sofort sagen, wenn der neue Verwalter ein Lügner ist. Das zweite Bild der Fürst der Figuren sind die Eigenschaften einer Person, die den Charakter **eines Führers hat, oder Führer**, im Einklang mit dem Oscar Ichazo und Claudio Naranjo (in Elizabeth, 2007: 12). dass der Führer / Führer eine Person, die Mut zu führen mag, Herausforderungen zu stellen, schützen Anhänger, herrisch, sprach direkt mit dem Kern, zuversichtlich und dominant. Manchmal werden sie sogar zu egoistisch, zu dominierend, fühlen sich die Notwendigkeit, alles kontrollieren und Temperament (Reizbarkeit/ emotional). Die Leute mögen das passt in der Regel zu einem führenden Unternehmen, Manager / Chief Executive Officer, oder Offiziere. Und hier der Fürst in der Tat ein Prinz.

Teil der Charakterisierung der Figuren des Romans "Der Fürst spricht" von Jan Peter Bremer ist unten.

Charakterisierung der Figuren von "der Fürst" im Roman "der Fürst spricht" von Jan Peter Bremer



DIE FOLGERUNG UND DER VORSCHLAGE

Die Folgerung

Von den fünfundzwanzig Figuren gibt es vierzehn Figuren, die einen bestimmten Charakter haben. Der Figur wird durch die Darstellung von Figuren bekannt, dass die indirekte Charakterisierung von Minderop und die Theorie des Enneagramm. Alle Figuren gibt es nicht im Roman eine Charakterzeichnung, wird es durch mehrere Dinge beeinflusst wird, ist die erste die fehlende Existenz der Erscheinung des Charakters, den Charakter, die aufgrund nicht einfach auf die Darstellung des Charakters zu finden, seinen Namen genannt, aber nichts tat. Die Ergebnisse zeigen, dass im Roman "Der Fürst Spricht"

von Jan Peter Bremer 1 Führercharakter, 1 boshaft Charakter, 1 Lügnercharakter, 3 freundlich Charakter, 1 romantisch Charakter, 1 Rettercharakter, 1 generalischcharakter, 3 Treucharakter, 1 sorgfältig Charakter, und 1 grausamcharakter. Dann finden der Charakter die Figuren, also kann in dem Roman "Der Fürst Spricht" gesehen werden, dass mehr soziologisch Aspekte im Charakterbeschreibung die Figuren gibt. Es ist, weil der Autor im Roman *Der Fürst spricht* viele Charakterbeschreibung die Figuren durch miteinander in der Umwelt interagieren. So dass es den Charakter eines jeden Figuren anzeigt wird.

Die Vorschläge

Die Ergebnisse dieser Untersuchung gibt Vorwissen über Charakterisierung. Das verstehen wichtig in einem literarischen Werk Charakterisierung, um wie der Autor die Figuren zu leben und die Geschichte interessant machen. Obwohl kann auch Charakterisierung Figuren bekennen, so dass von der Charakter dieser Figur die Verbindungen zwischen den Figuren mit anderen durch Interaktionen in der Umgebung oder soziologischen zeigen.

LITERATURVERZEICHNIS

- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : CAPS (Center for Academia Publishing Service).
- Inna, A.M. 2015. Kepribadian Tokoh Utama Michael Berg dalam Roman *Der Vorleser* Karya Bernhard Schlink: Analisis Psikologi Sastra. Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman UNY. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: PPs Universitas Negeri Yogyakarta
- Minderop, Albertina. 2011. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pajo, W.A. 2015. *Tokoh Utama dan Karakterisasi Tokoh dalam Drama Die Kindermörderin* Karya Heinrich Leopold Wagner. Program Studi S1 Sastra Jerman UNESA. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya
- Ratna, N.K. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Prespektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sukade, Mada. 1987. *Beberapa Aspek Tentang Sastra*. Denpasar: Kayumas

Sumardjo, Jakobdan K.M, Saini. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia PustakaUtama

Wagele, Elizabeth. 2007. *ENNEAGRAM of Parenting: Sukses Mengasuh Anak Sesuai 9 Gaya Kepribadiannya*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.

Wellek, Rene dan A. Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia

[Http://www.bukukerja.com/2014/01/metode-penggambaran-tokoh-dalam-karya.html](http://www.bukukerja.com/2014/01/metode-penggambaran-tokoh-dalam-karya.html).
Abgerufen am 27. Oktober 2015 um 21:00 Uhr

[Http://www.faz.net/aktuell/feuilleton/buecher/rezensionen/belletristik/rezension-belletristik-sehnsucht-nach-der-hundepfote-11311905.html](http://www.faz.net/aktuell/feuilleton/buecher/rezensionen/belletristik/rezension-belletristik-sehnsucht-nach-der-hundepfote-11311905.html). Abgerufen am 21. September 2015 um 11:08

[Http://hedisasrawan.blogspot.com/2015/08/16-macam-kepribadian-manusia-menurut-3.html](http://hedisasrawan.blogspot.com/2015/08/16-macam-kepribadian-manusia-menurut-3.html).
Abgerufen am 19. April 2016 um 22.30

[Http://infodanpengertian.blogspot.in/2015/04/pengertian-dan-jenis-roman.html](http://infodanpengertian.blogspot.in/2015/04/pengertian-dan-jenis-roman.html)). Abgerufen am 22. September 2015 um 10:07

[Http://kumpulanimu2.blogspot.com/2012/11/unsur-intrinsikdan-ekstrinsik-cerpen.html](http://kumpulanimu2.blogspot.com/2012/11/unsur-intrinsikdan-ekstrinsik-cerpen.html).
Abgerufen am 27. Oktober 2015 22.30 Uhr

[Http://www.literaturatlas.de](http://www.literaturatlas.de). Abgerufen am 22. September 2015 um 20.00

[Http://rezensionen.literaturwelt.de/content/buch/b/tbremerjanpeterderfuerstchst11252.html](http://rezensionen.literaturwelt.de/content/buch/b/tbremerjanpeterderfuerstchst11252.html).
Abgerufen am 21. September 2015 11: 04

[Http://kbbi.web.id](http://kbbi.web.id). Abgerufen am 4.April 2016 um 19.00.